

## Peran Satuan Karya Bakti Husada dalam Upaya Promotif dan Preventif *Stunting* di Kabupaten Trenggalek

*Role of the Husada Community Work Unit in Promotive and Preventive Efforts for Stunting in Trenggalek Regency*

Wahyu Dwi Lukita, Mury Ririanty, Karina Yudi Agustina

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

Korespondensi : Wahyu Dwi Lukita, e-mail : [202110101001@mail.unej.ac.id](mailto:202110101001@mail.unej.ac.id)

### ABSTRAK

*Stunting* merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi prioritas di negara Indonesia. *Stunting* memiliki dampak yang sangat besar bagi kesehatan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Target penurunan *stunting* dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020- 2024 adalah sebesar 14%. Untuk itu dikeluarkanlah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Angka *stunting* di Kabupaten Trenggalek terus menurun, yaitu 14,9% pada tahun 2018 dan 11,4% pada tahun 2020. Hal ini tidak lepas dari upaya penurunan *stunting* yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek yaitu dengan 8 Aksi Kovergensi Pencegahan dan Penurunan *Stunting* yang dilaksanakan secara integratif. Upaya tersebut juga dilakukan melalui Saka Bhakti Husada (SBH) sebagai Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran SBH dalam upaya promotif dan preventif *stunting* di Kabupaten Trenggalek. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Temuan dari penelitian ini adalah peran dari SBH melakukan upaya promotif dan preventif *stunting* bagi remaja dengan melakukan kegiatan, seperti sosialisasi, edukasi kepada orang terdekat, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan aksi bergizi, peringatan HUT SBH, dan peringatan HUT RI. SBH diharapkan menjadi contoh bagi remaja dalam mencegah *stunting* sejak remaja.

Kata Kunci: Pramuka, Preventif, Promotif, Remaja, *Stunting*

### ABSTRACT

*Stunting* is a public health problem that is a priority in Indonesia. *Stunting* has a huge impact on health, both short and long term. The *stunting* reduction target in the 2020-2024 National Medium Term Development Plan (RPJMN) is 14%. For this reason, Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 72 of 2021 concerning the Acceleration of *Stunting* Reduction was issued. The *stunting* rate in Trenggalek Regency continues to decline, namely 14.9% in 2018 and 11.4% in 2020. This cannot be separated from the efforts to reduce *stunting* carried out by the Trenggalek Regency government, namely with 8 Convergence Actions for *Stunting* Prevention and Reduction which are implemented in an integrative manner. This effort is also carried out through Saka Bhakti Husada (SBH) as a Community Resource Health Effort (UKBM). This research aims to examine the role of SBH in promotive and preventive efforts for *stunting* in Trenggalek Regency. The method used is a qualitative descriptive method. The findings of this research are the role of SBH is to carry out promotive and preventive efforts for *stunting* for teenagers by carrying out activities such as outreach, education to those closest to them, participating in nutritional action activities, commemoration of SBH's anniversary, and commemoration of the Republic of Indonesia's anniversary. It is hoped that SBH can be an example for teenagers in efforts to prevent *stunting* from adolescence.

Keywords: Preventive, Promotional, Scouts, *Stunting*, Teenagers

### Riwayat Artikel

Diterima : 3 Januari 2024

Ditelaah : 4 Januari 2024

Dipublikasi : 31 Januari 2024

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi prioritas di negara Indonesia. Hal ini karena *stunting* memiliki dampak yang sangat besar bagi kesehatan seperti terhambatnya pertumbuhan fisik dan anak menjadi rentan terhadap penyakit. *Stunting* juga memiliki dampak biologis terhadap perkembangan otak dan neurologis yang menurunkan nilai kognitif anak yang berdampak pada kurangnya prestasi belajar mereka (1). Di usia dewasa, *stunting* dapat meningkatkan risiko kejadian penyakit degeneratif, resistensi insulin dan risiko lebih tinggi terkena diabetes, hipertensi, dislipidemia, hingga penurunan kualitas reproduksi di masa depan (2). Selain dampak pada kesehatan, *stunting* juga berdampak pada perekonomian dimana kerugian ekonomi akibat *stunting* pada angkatan kerja di Indonesia diperkirakan mencapai 10.5% dari produk domestik bruto (PDB), atau setara dengan 286 triliun rupiah (3).

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, definisi *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan (4). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 30,8%. Proporsi Baduta dengan status gizi sangat pendek dan pendek mencapai 29,9%, lebih tinggi dari target RPJMN 2019. Target penurunan *stunting* dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020- 2024 adalah sebesar 14%. Untuk itu dikeluarkanlah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*.

Sementara itu angka *stunting* di Kabupaten Trenggalek terus menurun, yaitu 14,9% pada tahun 2018, 13,4% pada tahun 2019, 11,4% pada tahun 2020 (5). Kemudian di tahun 2021 angka *stunting* di Kabupaten Trenggalek kembali turun menjadi sebesar 10,1%, tahun 2022 sebesar 7,9%, dan pada bulan Februari 2023 hanya sebesar

6,6%. Hal ini tidak lepas dari upaya penurunan *stunting* yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek yaitu dengan 8 (delapan) Aksi Konvergensi Pencegahan dan Penurunan *Stunting* yang dilaksanakan secara integratif. Kabupaten Trenggalek dinobatkan sebagai kabupaten terbaik dalam pelaksanaan 8 (delapan) aksi konvergensi penurunan *stunting* 2020 oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) (6).

Meski angka *stunting* terus menurun dan melebihi target nasional, Kabupaten Trenggalek masih menjadikan *stunting* sebagai permasalahan strategis (7). Pasalnya, menurut data Profil Kesehatan Kabupaten Trenggalek 2022 masih terdapat berat bayi lahir rendah (BBLR) sebesar 4%, kasus balita gizi buruk serta kasus balita *stunting*. Selain itu, ASI eksklusif di Kabupaten Trenggalek pada tribulan 1 tahun 2023 juga masih cukup rendah yaitu 58,25%. Menurut penelitian, anak yang disapih sebelum usia 6 bulan memiliki risiko *stunting* yang lebih tinggi (8). Selain itu, presentase remaja putri anemia di Kabupaten Trenggalek pada tribulan 1 (satu) tahun 2023 masih tinggi, yaitu sebesar 56,6 persen. Upaya pencegahan *stunting* tidak hanya dilakukan pada ibu dan balita saja, tetapi juga harus dicegah sejak dini oleh remaja sebagai calon orang tua. Remaja menjadi salah satu kelompok sasaran pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* melalui edukasi kesehatan reproduksi dan gizi bagi remaja. Selain itu, remaja putri juga mendapat perhatian terkait konsumsi tablet tambah darah (TTD) (4).

Untuk menyelesaikan masalah kesehatan seperti *stunting*, diperlukan upaya seluruh pihak termasuk upaya dari masyarakat. Salah satu bentuk Upaya Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) adalah Satuan Karya Bakti Husada atau yang sering disebut Saka Bakti Husada (SBH) (8). SBH merupakan wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang kesehatan yang dapat diterapkan pada diri, keluarga, lingkungan dan mengembangkan lapangan pekerjaan di bidang kewirausahaan. Anggota Saka Bakti Husada diharapkan dapat memiliki sikap dan perilaku hidup sehat serta menjadi contoh

bagi teman sebaya, keluarga dan masyarakat di lingkungannya serta mau dan mampu menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat (9).

Terdapat 14 pangkalan SBH di Kabupaten Trenggalek yang dibina oleh Puskesmas setempat. Salah satu Saka Bakti Husada yang telah berstrata mandiri adalah SBH Teluk Sumbreng Ranting Munjungan yang berada dibawah binaan Puskesmas Munjungan. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, Saka Bakti Husada Teluk Sumbreng memiliki berbagai kegiatan yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan upaya penurunan *stunting*.

Hasil penelitian Handayani dkk. (2022) (10) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui media video, leaflet dan kombinasi video dan leaflet terhadap sikap kader Saka Bakti Husada dalam pencegahan *stunting*. Promosi kesehatan berupa kombinasi video dan leaflet memberikan pengaruh yang paling baik. Di kota Bogor, kader kesehatan remaja yang terdiri dari pengurus Palang Merah Remaja (PMR), Saka Bakti Husada (SBH), Korps Sukarela (KSR), dan Komunitas Kesehatan IMAGO memiliki berbagai bentuk kegiatan diantaranya lomba, donor darah, pelatihan, dan forum diskusi antar remaja. Mereka memiliki peluang untuk mengoptimalkan peran melalui berbagai wadah kegiatan remaja, pendekatan remaja, dukungan berbagai *stakeholder*, dan kegiatan remaja yang terus berkembang (11). Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian Parinduri (2021) (12) mengungkapkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan yang melibatkan remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan remaja untuk berkontribusi dalam pencegahan *stunting* di wilayahnya.

Pelatihan dan pembinaan kader remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang perencanaan keluarga, penundaan usia perkawinan, kesehatan reproduksi dan pencegahan anemia sebagai upaya pencegahan *stunting*. Oleh karena itu, perlu peningkatan pemberdayaan *peer group* untuk edukasi kesehatan dalam rangka mencegah *stunting*.

Berdasarkan data dan uraian di atas, perlu dikaji peran Saka Bakti Husada dalam upaya promotif dan preventif untuk pencegahan *stunting* di Kabupaten Trenggalek.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SBH Teluk Sumbreng Munjungan dan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Trenggalek. Penelitian dilaksanakan mulai Juli 2023 sampai dengan Agustus 2023. Adapun nforman dalam penelitian ini adalah:

- Informan kunci, yaitu informan yang mempunyai informasi keseluruhan tentang permasalahan yang sedang diangkat dan mengetahui informasi tentang informan utama. Informan kunci dalam kajian ini adalah seksi UKBM Dinkes PPKB Kabupaten Trenggalek.
- Informan utama, yaitu orang yang memiliki pengetahuan secara teknis dan detail mengenai masalah penelitian yang akan diteliti. Informan utama pada kajian ini adalah ketua dan pembina SBH Teluk Sumbreng
- Informan tambahan, orang yang bisa memberikan informasi tambahan untuk pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian. Informan tambahan pada kajian ini adalah remaja yang pernah menjadi sasaran kegiatan promotif dan preventif *stunting* oleh SBH Teluk Sumbreng sebanyak 6 (enam) orang yang terdiri dari 2 (dua) orang tiap gugus depan.

Data primer dalam penelitian ini didapatkan secara langsung pada sumber data yaitu informan utama, informan tambahan, dan informan kunci penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai peran saka bakti husada dalam upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting*.

Teknik penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (13). Teknik

penyajian data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk uraian kata-kata serta kutipan-kutipan langsung dari informan yang disesuaikan dengan bahasa dan pandangan informan. Penyajian kutipan langsung dilakukan dalam bentuk bahasa yang tidak formal, dalam susunan kalimat sehari-hari dan pilihan kata atau konsep asli informan.

## HASIL

### *Input*

#### *Man*

Saka Bakti Husada Teluk Sumbreng Munjungan mengadakan penerimaan anggota baru tiap tahunnya. Syarat pendaftaran menjadi anggota saka sesuai dengan syarat anggota SBH yang telah dijelaskan dalam Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 154 Tahun 2011 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Bakti Husada. Saat ini terdapat total 34 anggota aktif yang terdiri dari 7 laki-laki dan 27 perempuan. Anggota tersebut berasal dari tiga gugus depan yaitu SMAN 1 Munjungan, MA Nurul Ulum dan SMK PGRI Ki Hajar Dewantara. Pamong SBH Teluk Sumbreng adalah kepala puskesmas munjungan yaitu dr. Titis Dwina Putri Anggita Sari. Pamong saka berperan dalam memberikan semangat, motivasi, dukungan berupa perizinan kegiatan, serta materi kepada anggota saka bakti husada. Keenam krida yang ada di SBH Teluk Sumbreng memiliki masing-masing 1 instruktur yang memiliki kompetensi di bidangnya.

#### *Money*

Sumber dana dari kegiatan SBH Teluk Sumbreng adalah dari swadaya. Swadaya berasal dari pembina, kamabisaka, dan uang kas SBH. Semua pihak saling membantu untuk melaksanakan kegiatan di SBH meski tidak ada anggaran khusus dari pemerintah untuk SBH. Pembina memberikan swadaya berupa dana dan juga dukungan lain seperti makanan dan minuman saat kemah. Sedangkan anggota saka memiliki kas yang dibayarkan satu minggu sekali sebesar Rp.2000.

*".....Khusus swadaya dari pembina, karena dana untuk SBH tidak ada dari dinas atau RKA BOK. Kalau dulu sebelum*

*tahun 2022 ada dana dari dinas lewat dana BOK, tapi setelah itu ndak ada" (P, 10 Agustus 2023)*

#### *Material*

Dalam melakukan perannya, SBH Teluk Sumbreng memiliki beberapa media promosi kesehatan seperti poster, kipas *leaflet*, video, buletin, *x banner*, dan gantungan kunci. Anggota SBH mampu membuat atau mendesain media promosi kesehatan

#### *Machine*

Salah satu kelengkapan sarana SBH adalah alat dan media praktik krida. Namun, alat peraga yang dimiliki oleh SBH Teluk Sumbreng masih belum mencukupi untuk semua krida.

#### *Method*

Dalam melaksanakan kegiatannya, SBH teluk Sumbreng memiliki acuan visi misi. Visi SBH Teluk Sumbreng adalah untuk menjadikan SBH sebagai wahana dalam memupuk, mengembangkan, membina dan mengarahkan minat serta bakat generasi muda dalam bidang kesehatan melalui kepramukaan untuk mendukung pencapaian Indonesia sehat. SBH Teluk Sumbreng memiliki rencana program kegiatan tahunan yang menjadi acuan mereka dalam berkegiatan. Tiap kegiatan telah diperinci mulai dari nama kegiatan, sasaran, waktu pelaksanaan, tempat kegiatan, pelaksana kegiatan, hingga sumber pendanaan.

#### *Market*

Sasaran dari SBH Teluk Sumbreng Munjungan adalah remaja dalam lingkup tiga gugus depan yang ada di Munjungan. Perekrutan anggota baru dimulai dengan sosialisasi kesehatan dan perekrutan anggota baru. Animo pendaftar SBH cukup tinggi karena setiap tahunnya mencapai sekitar 50-60 pendaftar di tiga gugus depan, yaitu SMAN 1 Munjungan, MA Nurul Ulum dan SMK PGRI Ki Hajar Dewantara.

#### *Planning*

SBH Teluk Sumbreng Ranting Munjungan memiliki rencana program kegiatan tahunan, rencana

kegiatan tersebut menjadi acuan dalam mereka berkegiatan. Perencanaan kegiatan SBH dilakukan oleh anggota saka bersama dengan instruktur saka. Namun, ketika ada kegiatan yang dilakukan oleh Puskesmas, anggota SBH seringkali juga dilibatkan dalam kegiatan tersebut.

### *Organizing*

Pengorganisasian di SBH Teluk Sumbreng dilakukan dengan membagi seluruh anggota dalam kegiatan yang berbeda. Hal ini ditujukan agar semua anggota dapat berperan secara merata dan tanpa diskriminasi. Pembagian tersebut juga menyesuaikan jadwal kegiatan sekolah mereka karena tiap sekolah memiliki hari sekolah yang berbeda-beda. SBH Teluk Sumbreng juga menjadi wadah pengembangan bakat masing-masing anggota seperti edit video, poster, menciptakan lagu, bernyanyi, olahraga voli, dsb.

*".....Sabtu gitu anak-anak saya ikutkan aksi bergizi, ikut screening ke sekolah, ikut ke posyandu. Jadi tidak semua orang, saya jadwalkan dua-dua gitu. Semua saya ikutkan biar tidak ada yang merasa dibeda-bedakan." (P, 31 Juli 2023)*

### *Actuating*

Kegiatan yang dilaksanakan adalah dilkat anggota baru, latihan rutin, *review* materi dengan presentasi tiap kelompok. Materi setiap krida berkaitan tentang *stunting* misalnya materi gizi seimbang dari krida bina gizi, materi mengenai pentingnya TTD oleh krida bina obat, materi perilaku hidup bersih dan sehat oleh krida bina PHBS, materi mengenai pernikahan dini oleh krida bina keluarga sehat, dan materi mengenai kebersihan lingkungan di krida bina kesehatan lingkungan.

### *Controlling*

Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Dinkes PPKB Kabupaten Trenggalek dengan melakukan rapat evaluasi program UKBM bersama UKBM lain seperti Poskestren, Posyandu, dan Desa Siaga. Masing-masing puskesmas melaporkan

pangkalan SBH yang dibina pada rapat tersebut. Hasil rapat tersebut dijadikan bahan perbaikan bagi SBH di masing-masing ranting.

Pada tahun 2022 juga dilaksanakan pembekalan krida untuk semua ranting SBH di kabupaten Trenggalek.

*".....masing-masing ranting kita undang 3 orang kemudian kita bekal dengan materi-materi dari 6 krida. Narasumbernya dari lintas program di Dinas Kesehatan, jadi kalau krida PHBS ada di PMBK, kemudian ada Krida Kesling di UKM UKP, dan sebagainya" (K, 03 Agustus 2023)*

### *Output*

Luaran dari kegiatan promotif dan preventif *stunting* yang dilakukan oleh SBH Teluk Sumbreng antara lain Aksi Bergizi, penyuluhan di Posyandu, bakti sosial, dan *screening* ke sekolah. Terdapat pula kegiatan yang bersifat acara rutin seperti HUT SBH, HUT RI, sosialisasi penerimaan anggota baru, dan diklat. Pada peringatan HUT SBH, anggota SBH berperan dalam membuat dan menampilkan yel-yel bertema *stunting* bersama dengan pembina mereka. Mereka juga turut dalam kegiatan peringatan HUT RI yaitu pawai bertema Germas. Anggota juga sudah mampu mengedukasi gugus depannya masing-masing dan mendapatkan tanggapan baik dari peserta edukasi.

Promosi kesehatan yang diberikan oleh SBH dapat meningkatkan pengetahuan sasaran remaja mengenai *stunting*. Sebelum mendapat penyuluhan dari SBH, sasaran belum mengetahui mengenai *stunting*. Baik pengetahuan, sikap maupun tindakan remaja tersebut baik dalam mencegah *stunting*.

*".....belum, tahunya (tentang stunting) itu ada sosialisasi dari SBH saat perekrutan. Alhamdulillah sangat menarik saat materinya, soalnya kita bisa tahu kalau saat kita tidak minum tablet tambah darah secara rutin akan berdampak ke kita sendiri dan calon anak kita nanti" (O, 31 Juli 2023)*

## DISKUSI

### **Input**

Input menurut pendekatan sistem merupakan unsur yang dimasukkan untuk diolah, misalnya orang, energi, benda, uang, dan informasi (14). Input diperlukan untuk berfungsinya suatu sistem, disebut sebagai sumber daya. Sumber daya dapat berupa sumber daya yang *tangible* (berwujud) maupun *intangibile* (tak berwujud) (15). Sumber daya dari suatu sistem adalah *man, money, material, method, machine* dan *market* (6M). SBH Teluk Sumbreng memiliki keenam sumber daya tersebut yang selanjutnya akan diolah untuk menghasilkan output berupa upaya promotif dan preventif *stunting*.

### **Man**

Sumber daya manusia dalam SBH meliputi anggota, pamong, instruktur dan majelis pembimbing (MABI). SBH Teluk Sumbreng saat ini memiliki 34 anggota aktif yang terdiri dari 7 laki-laki dan 27 perempuan. Anggota berasal dari tiga gugus depan yaitu SMAN 1 Munjungan, MA Nurul Ulum dan SMK PGRI Ki Hajar Dewantara. Rentang usia anggota, yaitu 15-18 tahun dan terkategori remaja. Dengan demikian, remaja sebagai *peer educator* diketahui mampu untuk meningkatkan pengetahuan teman sebayanya mengenai kesehatan, dalam hal ini adalah tentang gizi (16).

Pamong saka memberikan semangat, motivasi, dukungan berupa perizinan kegiatan, serta materi kepada anggota. Peran pamong SBH Teluk Sumbreng telah sesuai dengan tugas tanggung jawab dan fungsinya, yaitu sebagai pendamping dan pembangkit semangat serta daya kreasi bagi para anggotanya, motivator bagi para anggota, serta mengkoordinir instruktur dan dewan saka (17). SBH Teluk Sumbreng telah memiliki instruktur pada tiap krida, yang memberikan pendidikan dan latihan.

### **Money**

kegiatannya mendapatkan dana dari swadaya. Dana swadaya berasal dari pembina saka, kamabisaka, dan iuran kas anggota. Selain berupa uang, pembina juga memberikan donasi berupa makanan dan minuman selama kemah. Anggota

SBH memiliki KAS yang dibayarkan setiap minggu sebesar Rp.2000.

UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat, dengan pembinaan sektor kesehatan, lintas sektor dan pemangku kepentingan terkait lainnya (18). Apa yang dilakukan oleh SBH Teluk Sumbreng dapat dicontoh oleh SBH lain untuk tetap aktif dalam berkegiatan.

### **Material**

Anggota saka bakti husada saat melakukan promosi kesehatan sering menggunakan media berupa poster, kipas *leaflet*, video, buletin, *x banner*, dan gantungan kunci. Berbagai penelitian telah mengungkapkan efektifitas media dalam edukasi kesehatan bagi remaja. Contohnya adalah adanya pengaruh edukasi dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja (19). Media video juga dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia gizi (20).

### **Method**

Untuk mencapai tujuannya, SBH Teluk Sumbreng memiliki visi dan misi. Visi adalah gambaran kondisi yang akan diwujudkan di masa mendatang. Untuk mewujudkan kondisi yang digambarkan dalam visi, perlu dirumuskan sebuah strategi, visi kemudian dijabarkan ke dalam misi. Misi ini kemudian dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategik dengan ukuran-ukuran atau standar pencapaiannya (15). Dalam hal ini adalah rencana kegiatan tahunan yang dibuat oleh SBH.

### **Machine**

Untuk meningkatkan mutu kegiatan SBH perlu diadakan sarana prasarana yang sesuai dengan keadaan setempat. SBH juga harus memiliki sanggar/ruangan yaitu tempat pertemuan, kegiatan dan penyimpanan inventaris, dokumentasi dan sebagainya (9). Alat dan media praktek krida yang ada di SBH masih belum mencukupi untuk sebagian krida. Penelitian Azma

(21) mengungkapkan bahwa fasilitas dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Untuk itu, instruktur tetap mengupayakan agar alat praktik untuk setiap krida dapat terpenuhi.

### *Market*

Sasaran dari kegiatan SBH adalah remaja. Remaja di Kecamatan munjungan yang berasal dari tiga gugus depan yaitu SMAN 1 Munjungan, MA Nurul Ulum dan SMK PGRI Ki Hajar Dewantara. Remaja dianggap mampu menjadi mitra potensial pembangunan kesehatan karena mereka mudah menerima dan mengolah informasi, tanggap, mudah mengembangkan keterampilan, serta dapat menggerakkan orang lain (17). Pramuka adalah sarana yang ideal dalam mempromosikan perilaku sehat pada remaja putri (22).

### *Proses*

Salah satu ciri-ciri sistem adalah mempunyai kemampuan transformasi, artinya mampu mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dengan kata lain, sistem dapat mengubah masukan menjadi keluaran (23). Proses adalah kegiatan mengubah input menjadi *output*. Sumber daya yang dimiliki oleh SBH Teluk Sumbreng akan diolah untuk menghasilkan output berupa upaya promotif preventif *stunting*. Proses tersebut dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontrol.

### *Planning*

Rencana program tahunan yang dimiliki SBH teluk Sumbreng menjadi acuan dalam berkegiatan. Dengan adanya perencanaan, pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu perencanaan juga dapat digunakan untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang muncul pada saat pelaksanaan kegiatan (23). Dengan demikian dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan dan dilakukan dengan tertib (23).

### *Organizing*

Struktur organisasi hendaknya mengalokasikan pekerjaan dan menyediakan koordinasi dari hasil kinerja sehingga sasaran organisasi terlaksana dengan baik (24). Anggota, pamong,

dan instruktur menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan pedoman penyelenggaraan saka bakti husada. Dalam kegiatan harian, anggota dibagi dalam kegiatan yang berbeda agar semua anggota dapat aktif dan tidak merasa dibedakan. Selain itu, dalam SBH Teluk Sumbreng juga mengorganisir anggotanya untuk mengembangkan minat dan bakatnya seperti menyanyi, menulis lagu, edit video, dan olahraga. Penempatan anggota sesuai minat dan bakat diharapkan dapat membuat mereka berkembang.

### *Actuating*

Anggota saka bakti husada akan mendapatkan diklat anggota baru dan latihan rutin setiap hari jumat. Latihan rutin dapat berupa materi krida, praktik, serta *review* materi krida. Pemberian materi dan pelatihan dapat meningkatkan *skill* remaja dan pengetahuan remaja sehingga dapat mendukung optimalisasi upaya pengembangan kesehatan masyarakat (25). Presentasi *review* materi merupakan metode yang sangat efektif menurut kerucut pengalaman dimana peserta dapat mengingat sebesar 70%. Anggota juga sering mengikuti materi secara online melalui zoom meeting seperti webinar. Kegiatan tersebut lebih fleksibel karena mereka dapat mengikuti pertemuan tersebut di tempat masing-masing.

Penelitian Cull dkk (26) mengungkapkan bahwa ada potensi untuk menggunakan pelatihan berbasis video online untuk perbaikan dalam praktik promosi kesehatan dari anggota pramuka putri. Hal ini berkaitan dengan peningkatan efikasi diri yang berhubungan positif dengan perubahan perilaku kesehatan.

### *Controlling*

Kontrol dilakukan dengan monitoring dan evaluasi. *Monitoring* bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan program, apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Informasi yang didapatkan dari *monitoring* selanjutnya dilakukan evaluasi untuk melihat hasil yang diperoleh sesuai atau tidak (23). Kegiatan Pemantauan dan Evaluasi dilakukan di setiap jenjang level, jajaran pemerintahan yang terkait dengan Kementerian

Kesehatan dan Dinas Kesehatan dan jajaran Pramuka.

Indikator keberhasilan penyelenggaraan Saka Bakti Husada dapat diukur melalui input, proses, output (17). *Monitoring* dan evaluasi dilakukan oleh Dinkes PPKB Kabupaten Trenggalek dengan melakukan rapat evaluasi program UKBM bersama UKBM lain seperti Poskestren, Posyandu, dan Desa Siaga. Evaluasi tribulan dilakukan dengan mengumpulkan petugas dari tiap Puskesmas yang telah melakukan *monitoring*. Evaluasi pemantauan berkala (monev) berpengaruh positif terhadap peningkatan penilaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran (27).

Pembinaan untuk meningkatkan keaktifan SBH di seluruh ranting dilakukan dengan melaksanakan lomba-lomba. Menurut penelitian yang dilakukan pada lomba *Business Administration Competition*, lomba berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peningkatan kompetensi daya saing global siswa (28).

Selain itu, Dinkes PPKB Kabupaten Trenggalek juga melakukan pembinaan UKBM kepada puskesmas dan pembekalan krida untuk semua ranting SBH di kabupaten Trenggalek. Penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan workshop dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petugas promosi kesehatan dalam merancang poster dan media kesehatan lainnya (29).

### **Output**

Output adalah hasil langsung dari proses yang dilakukan dengan menggunakan sumberdaya atau input. Pada umumnya, output yang dihasilkan akan mengikuti pola dari proses. *Output* pada kajian ini adalah kegiatan promotif dan preventif *stunting* yang dilakukan oleh Saka Bakti Husada Teluk Sumbreng. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan yang telah direncanakan dalam rencana program kegiatan tahunan seperti diklat anggota baru, *outbond*, materi krida, bakti sosial, edukasi *stunting* di posyandu balita, voli bersama, presentasi *review* krida dan kegiatan dari

Puskesmas seperti Aksi Bergizi, penyuluhan di Posyandu, bakti sosial, dan *screening* ke sekolah.

Selain itu, saka bakti husada juga melakukan kegiatan rutin seperti HUT SBH, HUT RI, sosialisasi penerimaan anggota baru. Keterlibatan pramuka dalam kesehatan masyarakat seusia dengan masalah kesehatan yang ada di lokasi setempat. Kegiatan kemanusiaan yang dilakukan oleh pramuka berasal dari motivasi dari ikrar dan janji dalam Tri Satya dan Darma Pramuka (30).

Pramuka berkontribusi dalam pemberdayaan individu yang otonom dan pembangunan holistik sebagai warga global yang aktif. Pramuka memberikan kesempatan belajar, memperoleh manfaat, mencipta dan pengalaman melalui metode kepramukaan (31).

### **KESIMPULAN**

SBH Teluk Sumbreng memiliki input yaitu *man, money, material, method, machine* dan *market* (6M). *Man* mencukupi dan menjalankan fungsi dan perannya, *money* didapatkan melalui swadaya, *material* berupa media promosi kesehatan, *method* berupa visi misi yang dijabarkan melalui program kerja tahunan, *machine* berupa ruangan dan media praktik krida yang belum mencukupi, serta *market*, yaitu remaja dari 3 (tiga) gugus depan di Kecamatan Munjungan. Proses dalam SBH dilakukan sesuai dengan *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Pada tahap *controlling* belum terdapat indikator keberhasilan program SBH. *Output* berupa kegiatan promotif dan preventif SBH, yaitu sosialisasi, edukasi kepada orang terdekat dan berpartisipasi kegiatan. Diharapkan adanya pemerataan kecukupan alat dan media praktik krida untuk menunjang peran SBH dalam promosi kesehatan mengenai *stunting* serta membuat indikator keberhasilan program tahunan sehingga mempermudah evaluasi dan perencanaan di tahun berikutnya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada SBH Teluk Sumbreng Munjungan, Dinkes PPKB Kabupaten Trenggalek, serta dosen pembimbing

sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan mendapatkan hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Daracantika A, Ainin A, Besral B. Pengaruh Negatif *Stunting* terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan (BIKFOKES)*. 2021 Mar 31;1(2):124–34.
2. Soliman A, De Sanctis V, Alaaraj N, Ahmed S, Alyafei F, Hamed N, et al. Early and Long-term Consequences of Nutritional *Stunting*: From Childhood to Adulthood. *Acta Biomed*. 2021;92(1):e2021168.
3. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pelaksanaan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan *Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
4. PERPRES No. 72 Tahun 2021. Percepatan Penurunan *Stunting* [Internet]. 2021. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>
5. Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 39 Tahun 2021. Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2021-2026. 2021.
6. Kurnia D. *Republika Online*. 2020 [cited 2023 Jul 11]. Trenggalek Jadi Daerah Terbaik Turunkan Angka *Stunting*. Available from: <https://republika.co.id/share/qkusi368>
7. Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 19 Tahun 2022. Rencana Kerja Perangkat Daerah Tahun 2023. 2022.
8. Firdausi NJ, Ferdani AF, Fadhilah YNF, Wardani SAW. Sosialisasi Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Krida Bina Obat Kepada Anggota Saka Bakti Husada (SBH) Di Jawa Timur. *Community Development Journal*. 2020 Dec 13;4(2):136–44.
9. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 154.A Tahun 2011. Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Bakti Husada. 2011.
10. Handayani H, Mamlukah M, Suparman R, Iswarawanti DN. Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Berbasis Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader Saka Bakti Husada dalam Pencegahan *Stunting* di Kecamatan Sukarame Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022. *JHRS*. 2023 Jun 1;3(1):53–62.
11. Parinduri SK, Asnifitima A, Saci MAA, Nasution A. Peluang dan Tantangan Promosi Kesehatan Kader Kesehatan Remaja Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2021 Feb 27;10(01):46–54.
12. Parinduri SK. Optimalisasi Potensi Remaja Putri dalam Pencegahan *Stunting* di Desa Wangunjaya Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor. *PROMOTOR*. 2021 Feb 7;4(1):23–9.
13. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2013.
14. Indra Muchlis A, Hamim S. *Administrasi, Organisasi dan Manajemen*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika; 2013.
15. Huda AM, Martanti DE. *Pengantar Manajemen Strategik*. Denpasar: Jayapangus Press; 2018.
16. Suryani P, Lundy F. Pengembangan Metode Edukasi Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Remaja Sma Di Wilayah Kota Malang. *j.inf.kesehat.ind*. 2022 Jul 8;8(1):11.
17. Kemenkes RI. *Pedoman Umum Pembinaan Saka Bakti Husada*. Jakarta; 2018.
18. Permenkes No 8 Tahun 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. 2019.
19. Azhari N, Yusriani Y, Kurnaesih E. Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*. 2022;5(1):38–43.
20. Fitriani SD, Umamah R, Rosmana D, Rahmat M, Mulyo GPE. Penyuluhan Anemia Gizi dengan Media Motion Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *JRKPD*. 2019 Jul 8;11(1):97–104.
21. Azma H. Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMK Kabupaten Tanah Datar: Kajian. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2019 Jul 9;19(2):387–90.
22. Cull BJ, Dzewaltowski DA, Guagliano JM, Rosenkranz SK, Knutson CK, Rosenkranz RR. Wellness-Promoting Practices Through Girl Scouts: A Pragmatic Superiority Randomized Controlled Trial With Additional Dissemination. *Am J Health Promot*. 2018 Sep;32(7):1544–54.
23. Arifin S, Rahman F, Wulandari A, Anhar VY. *Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan*. Banjarmasin: Pustaka Banua; 2016.
24. Korompis GEC. *Organisasi dan Manajemen Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG; 2012.

25. Nurmayanti R, Razak M, Supariasa IDN. Pengembangan Pusat Informasi Remaja Sebagai Pusat Informasi Gizi Kesehatan di Desa Ampeldento. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2023 Jul 31;5(2):93–106.
26. Cull BJ, Rosenkranz SK, Rosenkranz RR. Impact of online, video-based wellness training on Girl Scout leaders' wellness promotion self-efficacy, intention, and knowledge: A pilot randomized controlled trial. *AIMS Public Health*. 2018;5(3):225–34.
27. Nirwana I, Roza S, Nurhayati N, Afniyeni A. Pengaruh Edukasi dan Monitoring Evaluasi Berkala Terhadap Peningkatan Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pengelola APBN. *JURNAL ECONOMINA*. 2022 Oct 15;1(2):358–64.
28. Harlan FB, Tarigan Y. Analisis Pengaruh Business Administration Competition (BAC) Terhadap Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Peningkatan Kompetensi Mahasiswa yang Berdaya Saing Global. *JOURNAL OF APPLIED BUSINESS ADMINISTRATION*. 2021 Sep 28;5(2):124–30.
29. Rahman A. Workshop Pembuatan Media Promosi Kesehatan dengan PowerPoint untuk Petugas Promosi Kesehatan di Kota Mataram. *Health Promotion and Community Engagement Journal*. 2023 Aug 29;1(2):1–5.
30. Pramudho P, Reny A. Scout Participation in Public Health Activities in the Jabodetabek Region in 2020. *Journal for Quality in Public Health*. 2020 Nov 29;4:131–4.
31. Council of Europe. The history of youth work in Europe, Volume 7 - Pan-European and transnational organisations - The overall lessons learned from the history project [Internet]. Council of Europe.; 2020. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=8RvizwEACAAJ>